Anak (1-3 tahun)
Artikel

Cara Mendidik Anak Sesuai Umur agar Tumbuh Mandiri dan Percaya Diri

AGU 18, 2026

4 MINS

Cara mendidik anak sesuai umur dilakukan dengan menyesuaikan pola asuh, cara berkomunikasi, aturan, dan tanggung jawab dengan tahapan perkembangan si Kecil.

Pendekatan untuk bayi tentu berbeda dengan cara mendidik anak usia 1–3 tahun, usia prasekolah, maupun usia sekolah. Dengan pendampingan yang sesuai usianya, si Kecil dapat belajar mengelola emosi, mengambil keputusan, bertanggung jawab, serta tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri.

Meskipun setiap keluarga memiliki nilai dan pola pengasuhan yang berbeda, Mam & Pap tetap perlu mengenali kebutuhan, kemampuan, serta karakter si Kecil pada setiap tahap perkembangannya.

Selain mengalami pertumbuhan fisik, si Kecil juga berkembang dalam aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial, emosional, dan moral. Menurut UNESCO dan UNICEF (2024), masa kanak-kanak awal merupakan periode penting untuk membangun fondasi kesiapan belajar, perkembangan, dan kesejahteraan anak dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, memahami tahapan perkembangan anak dapat membantu Mam & Pap menentukan cara mendidik, memberikan stimulasi, menetapkan batasan, dan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan usianya.

Dalam artikel ini, Mam & Pap akan mempelajari cara mendidik anak sesuai umur, mulai dari masa bayi, usia 1–6 tahun, hingga usia sekolah, serta kesalahan pengasuhan yang sebaiknya dihindari.

Cara Mendidik Anak Bayi (1 Bulan – 12 Bulan)

Masa bayi merupakan masa dimana perubahan dan pertumbuhan berjalan sangat cepat, terutama dalam tahun pertamanya. Dalam waktu dua hingga enam bulan pertama, si Kecil memiliki begitu banyak tugas perkembangan.

Menurut Jean Piaget, usia 0-2 tahun termasuk dalam tahapan sensori-motorik. Ia mengenal diri serta lingkungannya dengan indra (sensori) dan juga tindakannya (motorik).

Melihat, meraba, mengecap, mencium, mendengar, dan menggerakan anggota tubuhnya merupakan pencapaian besarnya! Sentuhan berupa usapan, pelukan dan ciuman, serta dukungan Mam dan Pap adalah sangat berarti untuknya.

Cara mendidik anak yang baik di masa awal kehidupannya adalah dengan mendampingi ia dengan penuh kasih sayang sehingga si Kecil merasa aman dan nyaman. Ketika ia belum mampu menyatakan keinginannya dengan kata-kata atau pun isyarat, jangan abaikan setiap tangisannya.

Meskipun terkadang Mam dan Pap bingung dengan arti tangisnya seolah tidak ada yang salah, tunjukkan bahwa Mam dan Pap peduli padanya dan selalu ada setiap saat. Atau, ya, ia memang hanya ingin diayun sambil dipeluk!

Komunikasi di usia ini dilakukan melalui sentuhan, kontak mata, serta respons yang hangat terhadap setiap kebutuhan Si Kecil. Meskipun belum memahami aturan, Mam dapat mulai membangun rutinitas dan batasan secara konsisten, misalnya waktu tidur atau waktu makan.

Pada tahap ini, Si Kecil belum memiliki tanggung jawab, sehingga fokus utama orang tua adalah menciptakan rasa aman, kelekatan yang kuat, dan lingkungan yang mendukung proses belajarnya.

Cara Mendidik Anak-Anak (Usia 1–6 Tahun)

Memasuki usia batita, Si Kecil mulai aktif bergerak dan sangat penasaran dengan dunia sekitarnya. Mendidik anak usia 1-3 tahun berfokus pada membangun kelekatan yang aman, memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi lingkungan secara aman, serta melatih kemandirian melalui aktivitas sederhana.

Pada usia ini, Mam dapat mulai mengenalkan aturan yang sederhana dan konsisten karena Si Kecil juga sedang belajar mengendalikan emosinya.

Berikan tanggung jawab kecil sesuai usianya, misalnya merapikan mainan setelah digunakan atau menyimpan barang pada tempatnya. Saat berkomunikasi, gunakan kalimat yang singkat,

jelas, dan hangat agar Si Kecil lebih mudah memahami arahan sekaligus merasa didengarkan.

Seiring bertambahnya usia hingga memasuki masa prasekolah, Si Kecil semakin aktif mengeksplorasi lingkungan dan mulai ingin melakukan banyak hal sendiri. Tidak heran jika pada usia 2–6 tahun, orang tua sering menghadapi berbagai tantangan perilaku (*problem age*), seperti keras kepala, tidak menurut, tantrum, atau rasa takut terhadap hal-hal tertentu.

Perilaku tersebut umumnya merupakan bagian dari proses belajar. Oleh karena itu, semakin Mam dan Pap menghadapi perilakunya dengan bentakan atau nada tinggi, semakin sulit bagi Si Kecil untuk belajar mengelola emosinya. Sebaliknya, dampingi Si Kecil dengan penuh kesabaran sesuai tahapan perkembangan anak.

Berikut beberapa kemampuan yang dapat Mam bantu kembangkan pada anak usia ini:

1. Toilet Training. Bukan hanya belajar buang air, keberhasilan toilet training membentuknya menjadi pribadi yang mandiri, mampu menguasai diri, dan mendapatkan pandangan jauh ke depan.
2. Membedakan gender. Melalui observasi, si Kecil akan melihat tingkah laku yang berbeda dari sesama dan lawan jenisnya, dan cara bekerjasama dengan mereka.
3. Belajar mencapai stabilitas. Dibanding orang dewasa, emosi si Kecil memang lebih mudah berubah, sebentar marah lalu kembali bermain. Penting baginya untuk belajar menjaga keseimbangan terhadap perubahan.
4. Mengenal kesadaran tentang harga diri dan kemampuan diri, membedakan mana yang baik dan buruk, serta belajar menyampaikan dan menanggapi perasaan dengan orangtua, keluarga, dan orang lain.

Baca Juga : **10 Permainan Anak Mendidik dan Mengasah Awal Belajar Pintarnya!**

Cara Mendidik Anak Usia Sekolah

Masa anak sekolah berlangsung pada umur 6-12 tahun. Disebut sebagai masa anak sekolah karena memang si Kecil telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelektual.

Melakukan *parenting* anak usia sekolah membutuhkan transisi peran orang tua dari pengawas menjadi pendengar yang baik.

Menurut Erikson, si Kecil pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan melaksanakan/menyelesaikan tuntutan itu. Sehingga dinamika di sekolah memang tepat bagi mereka. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya, dianggap sebagai tanda yang paling menonjol dalam tahapan ini.

Kebutuhan mereka untuk mencapai kebebasan pribadi dan diterima oleh teman sebaya, sangat tinggi. Pada usia ini, Mam dapat melibatkan anak saat membuat aturan di rumah agar ia memahami alasan dan konsekuensi di balik setiap batasan.

Berikan tanggung jawab yang lebih besar secara bertahap, misalnya merawat barang pribadinya, menyelesaikan tugas sekolah, atau membantu pekerjaan rumah sesuai kemampuannya.

Saat berkomunikasi, biasakan berdiskusi dua arah, dengarkan pendapatnya, hargai perasaannya, dan berikan arahan dengan tenang agar ia belajar menyampaikan pendapat dan bertanggung jawab atas pilihannya.

Kesalahan Umum Orang Tua dalam Mendidik Anak

Salah satu kesalahan yang tidak sengaja dilakukan sebagai orang tua adalah menetapkan tuntutan yang belum sesuai usia si Kecil. Misalnya mengharapkan anak selalu patuh tanpa bertanya, mampu mengendalikan emosi seperti orang dewasa, atau mencapai hasil yang sempurna.

Tuntutan yang terlalu tinggi dan kaku dapat membuat si Kecil merasa tertekan, kurang percaya diri, dan takut untuk jujur kepada kita. Sebaliknya, Mam perlu memberikan ia ruang untuk belajar dari kesalahan, bimbing dengan komunikasi yang hangat, dan dampingi setiap prosesnya dengan sabar.

Setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Selain memberikan pola asuh yang sesuai dengan usianya, pastikan juga kebutuhan nutrisi Si Kecil terpenuhi agar proses belajar, tumbuh kembang, dan eksplorasinya dapat berjalan secara optimal.

S-26 Procal Gold hadir dengan Most Advanced Formulation yang dilengkapi Multilearn Connect, kombinasi nutrisi penting untuk mendukung perkembangan otak dan sistem saraf si Kecil secara optimal.

Diperkaya Sphingomyelin & Fosfolipid untuk membantu mempercepat arus informasi di otak, AA & DHA untuk perkembangan otak, serta Alfa-laktalbumin yang mendukung komunikasi saraf. Didukung nutrisi tepat dengan jumlah dan waktu yang tepat, S-26 Procal Gold membantu si Kecil tumbuh cerdas, siap belajar, dan berkembang optimal hari ini hingga masa depannya.

Baca Juga : **Cara Mendidik Anak agar Cerdas Sejak Dini Sejak Usia 1 Tahun**

Pertanyaan Seputar Cara Mendidik Anak

sesuai Umur

1. **Bagaimana cara mendisiplinkan anak tanpa menggunakan hukuman fisik?**
   Terapkan disiplin positif dengan memberikan konsekuensi yang logis, menjelaskan alasan di balik aturan, serta memberikan apresiasi saat anak menunjukkan perilaku yang baik.

2. **Apa dampak buruk jika orang tua sering membandingkan anak?**
   Membandingkan anak dapat menurunkan rasa percaya diri, membuatnya merasa tidak pernah cukup baik, serta memengaruhi hubungan yang hangat antara anak dan orang tua.

3. **Benarkah gaya komunikasi orang tua sangat menentukan cepat atau lambatnya kecerdasan linguistik anak berkembang?**
   Gaya komunikasi orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak, tetapi kemampuan berbahasa juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti jenis stimulasi yang diberikan dan konsistensi dalam memberikan stimulasi.

Referensi

CDC. (2026). Positive Parenting Tips: Toddlers (1–2 years old). CDC. https://www.cdc.gov/child-development/positive-parenting-tips/toddlers-…

CDC. (2026). Positive Parenting Tips: Toddlers (2–3 years old). CDC. https://www.cdc.gov/child-development/positive-parenting-tips/toddlers-…

CDC. (2026). Positive Parenting Tips: Preschoolers (3–5 years old) | Child Development. CDC. https://www.cdc.gov/child-development/positive-parenting-tips/preschool…

CDC. (2026). Essentials for Parenting Toddlers and Preschoolers. CDC. https://www.cdc.gov/parenting-toddlers/about/index.html

Healthy Children. (2025). Communication Dos and Dont's. Healthy Children. https://www.healthychildren.org/English/family-life/family-dynamics/com…

CDC. (2026). Tips for Creating Rules. CDC. https://www.cdc.gov/parenting-toddlers/structure-rules/rules.html

CDC. (2026). Tips for Connecting and Communicating. CDC. https://www.cdc.gov/parenting-toddlers/communication/index.html

UNICEF. (2026). Positive parenting vs. Strict parenting. UNICEF.

https://www.unicef.org/asia-pacific/place-for-parents/positive-parenting

Bagikan sekarang

